

**OR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI
PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK
di pada Kantor Akuntan Publik dan Pemakai Laporan
Keuangan di Surabaya)**

Cristina Wati

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Bambang Subroto

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang

Abstract

The objective of this study is to identify and to test factors affecting public accountants's appearance. In this study, six factors are identified to have some influence on the independence. These factors are: financial interest in the client's company and business relationship with their clients, nonaudit services performed by auditors, the tenure of an audit firm with a given client, competition in providing auditing services among auditors, the size of the audit firm, and audit fee.

Based on questionnaire received from 64 respondents from public accounting firms, go public companies, banks, and brokers in Surabaya, the result showed that the magnitude of auditor's independence impaired is influenced by financial interest in the client's company and business relationship with their clients, the tenure of an audit firm with a given client, and audit fee. The data were analysed using proportion and chi-square technique. The following sequence of factors reflect the magnitude of each factor in influencing the impairment of independence: 1) financial interest in the client's company and business relationship with their clients (75,0%), 2) the tenure of an audit firm with a given client (67,2%), 3) the larger of audit fee (57,8%), 4) competition in providing auditing services among auditors (40,6%), 5) nonaudit services performed by auditors (39,5%), the smaller audit firms (18,0%).

To avoid the impairment of the auditors' independence in appearance, the following actions are recommended: (a) public accounting firms should not engage in financial commitments with the client's company and in business ventures with the clients, (b) public accounting profession should consider the possibility of partner's rotation, and peer review, (c) public accounting firms should diversify their clients and services so that a large part of their revenues does not come from single client, (d) the Honorary Board of the Indonesian Accountant's Institute should do a strong control the adherence to the code of professional ethics so that unfair competition among the public accounting firms can be avoided.

Keywords: auditor's, independence in appearance, financial interest in the client business relationship, tenure of an audit firm, audit fee.

I. Pendahuluan

Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi akuntan publik dengan jelas dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yang dimuat dalam Standar Umum seksi 220 yaitu: dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Menurut Arens dan Loebbecke (1996:84), independensi akuntan publik meliputi independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi dalam fakta berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemuinya dalam auditnya (Mulyadi, 1998:49). Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya (Supriyono, 1988:2). Karena independensi dalam fakta sulit untuk diketahui oleh masyarakat, maka masyarakat cenderung menilai independensi penampilan akuntan publik.

Berbagai penelitian tentang independensi akuntan publik telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Titard (1971), Hartley dan Ross (1972), Lavin (1976), Firth (1980), dan Shockley (1981). Di Indonesia penelitian mengenai independensi akuntan publik telah dilakukan oleh Supriyono (1986), dan Novianty dan Kusuma (2001). Dalam kedua penelitian tersebut diidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, yaitu: (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, (3) lamanya hubungan audit, (4) persaingan antar kantor akuntan publik, (5) ukuran kantor akuntan publik, dan (6) audit fee.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan replikasi atas penelitian yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001). Alasan peneliti untuk mereplikasi penelitian tersebut adalah mengingat pentingnya independensi akuntan publik dan karena adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai independensi penampilan akuntan publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001) terletak pada responden dan *setting* penelitiannya. Responden pada penelitian yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001) terdiri atas kantor akuntan publik dan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan responden broker dan bank, sedangkan *setting* penelitiannya dipersempit hanya untuk wilayah Surabaya, mengingat keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Hasil penelitian Briloff (1966), Titard (1971), dan Shockley (1981) menunjukkan bahwa pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit dapat meningkatkan rusaknya independensi akuntan publik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartley dan Ross (1972), yang menunjukkan bahwa pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien cenderung meningkatkan independensi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena akuntan publik lebih mengetahui keadaan kliennya sehingga relatif mempunyai kekuatan untuk menghadapi tekanan klien di dalam mempertahankan independensinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shockley (1981) menunjukkan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik dapat meningkatkan risiko akuntan publik kehilangan independensinya. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (1986) menunjukkan bahwa sebesar 48% responden menyatakan bahwa faktor persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik merusak independensi penampilan akuntan publik. Sedangkan hasil penelitian Novianty dan Kusuma (2001) menunjukkan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Hasil penelitian Titard (1971), Hartley dan Ross (1972), dan Shockley (1981) mengenai ukuran kantor akuntan publik juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (1986), dan Novianty dan Kusuma (2001) di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin terjadi karena perbedaan setting penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titard (1971), Hartley dan Ross (1972), dan Shockley (1981), kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan yang kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Supriyono (1986), dan Novianty dan Kusuma (2001), menunjukkan bahwa ukuran suatu kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara signifikan pada independensi akuntan publik.

II. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Mulyadi dan Puradiredja (1998:23) memberikan definisi independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung kepada orang lain. Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit (Arens dan Lobbecke, 1996:84). Banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan mereka kepada kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor karena mereka berharap dapat memperoleh suatu pandangan yang tidak memihak. Arens dan Lobbecke (1996:84) membagi dua aspek independensi, yaitu:

(a) Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*)

Independensi ini ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

(b) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*)

Independensi penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi akuntan publik tersebut.

Supriyono (1988:34) mengidentifikasikan berbagai faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik sebagai berikut:

a. Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien

Akuntan publik dapat kehilangan independensi jika mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien (Supriyono, 1988:3). *Code of Professional Ethics (Rule 101-Independence)* yang dikeluarkan oleh AICPA menyatakan bahwa:

Seorang anggota atau kantornya di mana dia menjadi partner atau pemegang saham suatu perusahaan tertentu, tidak boleh menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut kecuali

jika dia atau kantornya independen dalam hubungannya dengan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Supriyono (1986) dan Novianty dan Kusuma (2001) menunjukkan bahwa faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik suatu hipotesis:

H₁: Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Pemberian Jasa Lain Selain Jasa Audit

Survei yang dilakukan oleh AICPA (1986) menunjukkan bahwa gabungan aktivitas jasa auditing dan jasa konsultasi bisnis/manajemen yang dilakukan oleh akuntan publik berpotensi besar untuk menghancurkan independensi akuntan publik (walaupun sebagian mendukung, dengan argumen bahwa jasa konsultasi yang dilakukan akan mendukung audit yang dilakukan, karena auditor memiliki pemahaman yang sangat baik atas struktur pengendalian internal perusahaan). Survei tersebut menjelaskan bahwa integrasi kedua macam jasa tersebut oleh akuntan publik menyebabkan ketergantungan 'income' yang signifikan besar kepada klien (Alamsyah, 1999).

Hasil penelitian Briloff (1966), Titard (1971), dan Shockley (1981) tentang pemberian jasa lain selain jasa audit menunjukkan bahwa kantor akuntan yang memberikan jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit, dapat meningkatkan risiko rusaknya independensi yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memberikan jasa tersebut. Sedangkan hasil penelitian Hartley dan Ross (1972) menunjukkan bahwa pemberian jasa lainnya selain jasa audit kepada klien cenderung meningkatkan independensi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena akuntan publik lebih mengetahui keadaan kliennya sehingga relatif mempunyai kekuatan untuk menghadapi tekanan klien dalam mempertahankan independensinya.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pemberian jasa lain selain jasa audit mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Lama Hubungan Audit

Beberapa pihak menganggap bahwa penugasan audit yang terlalu lama dan terus-menerus dapat mengakibatkan berkurang/rusakanya independensi akuntan publik. Menurut Supriyono (1988:6), penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi, dan kurang antusias dalam melaksanakan prosedur audit. Publikasi *Metcal Staff Report* dalam *Accounting Established* pada tahun 1970 menyimpulkan bahwa hubungan audit yang lama antara suatu kantor akuntan dengan klien tertentu meningkatkan risiko kemungkinan hilangnya independensi akuntan publik (dalam Shockley, 1981).

Hasil penelitian Lavin (1976) menunjukkan bahwa lamanya penugasan audit suatu kantor akuntan tertentu pada klien yang sama ternyata tidak signifikan dalam mempengaruhi independensi akuntan publik. Meskipun secara keseluruhan faktor lamanya penugasan audit tidak signifikan dalam

mempengaruhi independensi, akan tetapi sebagian besar responden pemakai laporan keuangan dalam penelitian tersebut beranggapan bahwa faktor ini dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya. Penelitian tentang lamanya penugasan audit juga dilakukan oleh Shockley (1981). Sama halnya dengan penelitian Lavin (1976), walaupun hasil penelitian Shockley (1981) menunjukkan bahwa lamanya penugasan audit dengan klien tertentu bukan merupakan faktor yang signifikan di dalam mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, namun 30% responden berpendapat bahwa faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Dari uraian di atas ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

HA₃: Lama hubungan audit mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik

d. Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Semakin banyaknya anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan lainnya menjadi semakin tajam. Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi suatu kantor akuntan publik (Supriyono, 1988:4). Hal ini mungkin disebabkan karena kantor akuntan khawatir akan kehilangan kliennya. Kantor akuntan publik akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain, atau mengeluarkan opininya sesuai dengan keinginan klien.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Shockley (1981) menunjukkan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik dapat meningkatkan risiko akuntan publik kehilangan independensinya. Hasil penelitian Supriyono (1986) menunjukkan sebesar 48% responden menyatakan bahwa faktor persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik merusak independensi penampilan akuntan publik. Sedangkan penelitian Novianty dan Kusuma (2001) menunjukkan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Dari uraian di atas ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

HA₄: Persaingan antar kantor akuntan publik mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Untuk menentukan ukuran suatu kantor akuntan publik dapat digunakan berbagai variabel sebagai ukuran pengganti (*surogate*), misalnya jumlah relatif *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari satu klien tertentu, ada tidaknya spesialisasi fungsi pada suatu kantor akuntan, atau atas dasar proporsi total *fee* dari klien tertentu dibandingkan dengan *fee* dari jasa bukan audit (Supriyono, 1988:53). Penelitian Shockley (1981) menggunakan definisi operasional untuk menentukan besarnya ukuran kantor akuntan atas dasar definisi AICPA. Shockley (1981) menyatakan:

Definisi operasional kantor akuntan besar dan kecil adalah konsisten dengan dua divisi praktisi AICPA: kantor akuntan besar adalah kantor akuntan besar yang melaksanakan audit pada perusahaan yang terdaftar pada SEC, maka kantor akuntan kecil tidak melaksanakan audit pada perusahaan yang terdaftar pada SEC.

Dengan kata lain, suatu kantor akuntan dapat dikatakan besar jika kantor akuntan tersebut melaksanakan audit pada perusahaan *go public*, sedangkan kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang tidak melaksanakan audit pada perusahaan *go public*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titard (1971), Hartley dan Ross (1972), dan Shockley (1981) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan yang kecil. Hasil penelitian tersebut didukung dua alasan utama, yaitu: (1) Untuk kantor akuntan besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, (2) Kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa bukan audit.

Dari uraian di atas ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

HA₅: Ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

f. Audit Fee

Audit *fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan tersebut, atau mungkin juga hanya sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut. Jika *fee* yang diterima dari satu klien tertentu merupakan bagian yang signifikan dari total pendapatan kantor akuntan tersebut, maka independensi kantor akuntan itu perlu diragukan. Menurut Supriyono (1988:60) pihak-pihak yang berpendapat bahwa audit *fee* yang besar dapat mengurangi independensi, didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut:

- (1) Kantor akuntan yang menerima audit *fee* besar merasa tergantung pada klien tersebut sehingga segan menentang pendapat klien, meskipun pendapat klien tersebut mungkin tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau mengakibatkan akuntan pemeriksa tidak dapat melaksanakan norma pemeriksaan akuntan secukupnya.
- (2) Kantor akuntan yang menerima audit *fee* besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya sehingga kantor akuntan tersebut cenderung tidak independen.
- (3) Kantor akuntan cenderung memberikan "*counterpart fee*" yang besar kepada salah satu atau beberapa pejabat kunci klien yang diaudit, meskipun hal ini dilarang oleh kode etik, sehingga tindakan ini cenderung menimbulkan hubungan yang tidak independen dengan kliennya.

Akan tetapi, audit *fee* yang besar mungkin dapat pula mendorong kantor akuntan publik lebih independen karena dengan audit *fee* yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama.

Menurut Supriyono (1988:60) audit *fee* yang kecil kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan lebih independen karena:

- (1) Kantor akuntan tidak merasa tergantung pada klien tertentu sehingga lebih berani menentang kehendak klien yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau norma pemeriksaan akuntan.
- (2) Hilangnya klien yang audit *fee*-nya kecil tidak mengakibatkan turunnya pendapatan kantor akuntan dalam jumlah yang relatif besar.

Akan tetapi, audit fee yang kecil kemungkinan dapat pula mendorong akuntan publik kurang independen dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien karena waktu dan biaya audit yang terbatas.

Dari uraian di atas ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

HA₁: Audit fee mempengaruhi independensi penampikan akuntan publik.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu dengan cara menyerahkan kuisioner secara langsung kepada responden. Namun mengingat keterbatasan waktu dan biaya, sebagian kuisioner juga dikirimkan kepada responden melalui pos. Kuisioner yang digunakan di sini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001), yang diadopsi dari penelitian Supriyono (1986).

Populasi dalam penelitian adalah kantor akuntan publik yang berada di Surabaya, perusahaan *go public* yang berpusat (berkedudukan) di Surabaya, bank yang memberikan kredit kepada perusahaan *go public* di Surabaya, dan perusahaan efek di Surabaya (broker) untuk mewakili para investor. Berdasarkan Direktori IAI tahun 2003, jumlah kantor akuntan publik di Surabaya adalah sebesar 51 buah. Menurut data dalam The Indonesian Capital Market Fact Book 2003, populasi perusahaan *go public* yang berkedudukan di Surabaya berjumlah 15 buah. Sedangkan jumlah bank yang memberikan kredit kepada perusahaan *go public* di Surabaya berjumlah 13 bank. Jumlah perusahaan efek di Surabaya berdasarkan situs BES adalah 20 buah. Karena jumlah populasi yang kecil ini, peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

3.2 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a) Variabel dependen yaitu independensi penampikan akuntan publik. Independensi penampikan merupakan independensi yang ditentukan oleh kesan, penafsiran, pendapat masyarakat terhadap independensi akuntan publik secara individual maupun secara keseluruhan (Supriyono, 1988:27).
- b) Variabel independen yaitu:
 - Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien (X_1), yaitu: berbagai jenis kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diaudit, yang dipandang dapat memungkinkan seorang akuntan publik kehilangan independensinya.
 - Pemberian jasa lain selain jasa audit (X_2), yaitu: jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada kliennya selain jasa attestasi (auditing, pemeriksaan, review, dan prosedur yang disepakati), seperti jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi manajemen (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:5).
 - Lamanya hubungan audit (X_3), yaitu: lamanya jangka waktu pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik (Shockley, 1981). Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) lima tahun atau kurang, dan (2) lebih dari lima tahun.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Keseluruhan kuesioner yang dikirimkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 buah, dengan rincian 51 kepada kantor akuntan publik, 15 kepada perusahaan *go public*, 20 kepada broker, dan 13 kepada bank. Kuesioner diserahkan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada responden (sebanyak 61 buah), namun mengingat keterbatasan biaya maka sisanya dikirimkan melalui pos. Setelah kurang lebih 3 $\frac{1}{2}$ bulan dari tanggal pengiriman kuesioner (pertengahan Januari 2004), terdapat 64 kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan.

Tabel 4.1
Perbandingan Hasil Pengumpulan Jawaban

Kelompok Responden	Jumlah Sampel	Jawaban Masuk		Tidak Menjawab	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
KAP	51	27	52,9	24	47,1
PGP	15	11	73,3	4	26,7
Broker	20	17	85,0	3	15,0
Bank	13	9	69,2	4	30,8
Jumlah	99	64	64,6	35	35,4

Deskripsi Jawaban Responden atas Pertanyaan Umum Kantor Akuntan Publik

Responden kelompok ini yang menjawab adalah sebanyak 27 buah, yang terdiri atas kantor akuntan publik yang pernah mengaudit perusahaan *go public* sebanyak 17 buah, sedangkan 10 buah kantor akuntan publik belum pernah mengaudit perusahaan *go public*. Urutan jasa-jasa yang diberikan oleh kantor akuntan tersebut disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jenis Jasa Kantor Akuntan Publik

Jenis Jasa	Jumlah Kantor Akuntan Publik
Pemeriksaan Umum	27
Pemeriksaan Sistem Akuntansi	22
Pemeriksaan Khusus	16
Jasa Konsultasi Perpajakan	21
Jasa Konsultasi Manajemen Lainnya	16
Jasa Lain-lainnya	6

Perusahaan Go Public

Responden kelompok perusahaan *go public* yang menjawab kuesioner adalah sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan *go public* menggunakan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik untuk berbagai macam kepentingan. Rincian mengenai manfaat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Urutan Manfaat Laporan Keuangan Diaudit

Manfaat Laporan Keuangan Diaudit	Jumlah Jawaban
Kepentingan Perpajakan	11
Kepentingan Pemegang Saham/ Pemilik	11
Kepentingan Kreditur Bank	10
Kepentingan Internal Perusahaan	8
Kepentingan Kreditur Non Bank	6
Memenuhi Persyaratan BAPEPAM	6
Persiapan Go Public	4

Broker

Responden kelompok ini yang menjawab kuesioner adalah sebanyak 17 orang. Saat akan membuat keputusan untuk pembelian saham perusahaan *go public*, laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik dipandang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian saham. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4. Dalam menjawab pertanyaan mengenai pentingnya laporan keuangan dalam mempengaruhi keputusan pembelian saham, responden diminta memberikan bobot nilai relatif, bobot nilai sebesar 5 = sangat penting, 4 = penting, 3 = agak penting, 2 = kurang penting, dan 1 = tidak penting.

Tabel 4.4
Bobot Informasi Laporan Keuangan yang Diaudit Kantor Akuntan Publik dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian Saham

Bobot Laporan Keuangan dalam Keputusan Pembelian Saham	Total Bobot
Sangat Penting	70
Penting	15
Agak Penting	0
Kurang Penting	0
Tidak Penting	0

Bank

Jumlah responden kelompok bank yang menjawab kuesioner adalah 9 responden. Responden ini pada saat akan memberikan kredit kepada perusahaan yang baru pertama kali meminjam, terutama mendasarkan pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan calon nasabah yang diperiksa akuntan publik. Responden diminta untuk memberikan bobot nilai relatif faktor tersebut, yaitu nilai 5 = sangat penting, 4 = penting, 3 = agak penting, 2 = kurang penting, dan 1 = tidak penting. Urutan sumber informasi disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Bobot Sumber Informasi Pemberian Kredit

Sumber Informasi	Total Bobot
Laporan Keuangan Calon Nasabah yang Diperiksa Akuntan Publik	45
Laporan Keuangan Calon Nasabah yang Diperiksa Petugas Bank	44
Laporan Keuangan Calon Nasabah yang Tidak Diperiksa	14
Sumber Informasi Lainnya	42

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis setiap faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik digunakan analisis proporsi dan analisis *chi-square*. Pengolahan data dengan teknik *chi-square* ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 11.0. Hasil uji *chi-square* secara ringkas disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Chi-square* pada Enam Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik

Variabel	0 (Tidak) (%)	1 (Ya) (%)	Total (%)	Nilai χ^2	df	Asymp. Sig.
Ikatan kepentingan dengan klien (X1) ✓	25,0	75,0	100	3,414	3	0,332
Pemberian jasa lain (X2) ✓	60,5	39,5	100	0,523	3	0,914
Lamanya hubungan audit (X3)	32,8	67,2	100	2,908	3	0,406
Persaingan antar kantor akuntan publik (X4) ✓	59,4	40,6	100	4,434	3	0,218
Ukuran kantor akuntan publik (X5) ✓	82,0	18,0	100	8,392	3	0,039
Besarnya audit fee (X6) ✓	42,2	57,8	100	5,318	3	0,150

Sumber: Data primer (diolah)

Varlabel Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien (X₁)

Uji *chi-square* terhadap kelompok responden kantor akuntan publik, perusahaan *go public*, broker, dan bank, untuk faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai hitung χ^2 (3,414) lebih kecil dari nilai tabel χ^2 (7,8147) atau tingkat signifikansi yang diperoleh (0,332) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), yang berarti bahwa secara total tidak terdapat perbedaan proporsi jawaban yang diberikan oleh keempat kelompok responden tersebut. Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "ya" (75%) lebih banyak daripada responden yang menjawab "tidak" (25%), hal ini berarti faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan H_A, diterima.

Varlabel Pemberian Jasa Lain Selain Jasa Audit (X₂)

Uji *chi-square* terhadap kelompok responden kantor akuntan publik, perusahaan *go public*, broker, dan bank, untuk faktor kedua yakni pemberian jasa lain selain jasa audit menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai hitung χ^2 (0,523) lebih kecil dari nilai tabel χ^2 (7,8147) atau tingkat signifikansi yang diperoleh (0,914) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), yang berarti bahwa secara total tidak terdapat perbedaan proporsi jawaban yang diberikan oleh keempat kelompok responden tersebut. Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "tidak" (60,5%) lebih banyak daripada responden yang menjawab

"ya" (39,5%), hal ini berarti faktor pemberian jasa lain selain jasa audit tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{A_2} ditolak atau tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyono (1986), dan Novianty dan Kusuma (2001), dimana pada kedua penelitian tersebut faktor pemberian jasa lain selain jasa audit juga tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Hal ini diduga karena pemberian jasa lain selain jasa audit justru dipandang dapat membantu auditor memperoleh pemahaman yang baik atas sistem pengendalian intern perusahaan klien. Selain itu, akuntan publik dapat lebih mengetahui keadaan kliennya sehingga relatif mempunyai kekuatan untuk menghadapi tekanan klien dalam mempertahankan independensinya. Oleh sebab itu, pemberian jasa lain selain jasa audit dipandang tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Varlabel Lama Hubungan Audit (X_3)

Uji *chi-square* terhadap kelompok responden kantor akuntan publik, perusahaan *go public*, broker, dan bank, untuk faktor ketiga yakni lamanya hubungan audit menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai hitung χ^2 (2,908) lebih kecil dari nilai tabel χ^2 (7,8147) atau tingkat signifikansi yang diperoleh (0,406) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), yang berarti bahwa secara total tidak terdapat perbedaan proporsi jawaban yang diberikan oleh keempat kelompok responden tersebut. Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan oleh responden dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "ya" (67,2%) lebih banyak daripada responden yang menjawab "tidak" (32,8%), hal ini berarti faktor lama hubungan audit mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{A_3} dapat diterima.

Varlabel Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X_4)

Uji *chi-square* terhadap kelompok responden kantor akuntan publik, perusahaan *go public*, broker, dan bank, untuk faktor keempat yakni persaingan antar kantor akuntan publik menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai hitung χ^2 (4,434) lebih kecil dari nilai tabel χ^2 (7,8147) atau tingkat signifikansi yang diperoleh (0,218) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), yang berarti bahwa secara total tidak terdapat perbedaan proporsi jawaban yang diberikan oleh keempat kelompok responden tersebut. Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "tidak" (59,4%) lebih banyak daripada responden yang menjawab "ya" (40,6%), hal ini berarti faktor persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{A_4} ditolak atau tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001). Menurut Supriyono (1988:42) persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik mungkin hanya mempunyai pengaruh yang relatif kecil (jika boleh dikatakan tidak mempunyai pengaruh) terhadap independensi penampilan akuntan publik, karena kantor akuntan dalam melaksanakan pemeriksaan menggunakan dasar prinsip akuntansi dan pemeriksaan akuntan yang sama. Oleh karena itu masing-masing kantor akuntan publik dipandang dapat tetap terus mempertahankan independensinya.

Varlabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_1)

Uji *chi-square* terhadap kelompok responden kantor akuntan publik, perusahaan *go public*, broker, dan bank, untuk faktor kelima yakni ukuran kantor akuntan publik menunjukkan bahwa hasilnya signifikan karena nilai hitung χ^2 (8,392) lebih besar dari nilai tabel χ^2 (7,8147) atau tingkat signifikansi yang diperoleh (0,039) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), yang berarti bahwa secara total terdapat perbedaan proporsi jawaban yang diberikan oleh keempat kelompok responden tersebut. Perbedaan yang kuat ditunjukkan oleh jawaban kelompok responden kantor akuntan publik dan perusahaan *go public* dengan jawaban kelompok responden broker dan bank. Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "tidak" (82,0%) lebih banyak daripada responden yang menjawab "ya" (18,0%), hal ini berarti faktor ukuran kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{A_5} ditolak atau tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001). Ukuran kantor akuntan publik dipersepsikan tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik diduga karena bagi kantor akuntan publik (baik kantor akuntan besar maupun kantor akuntan kecil) kehilangan seorang klien mungkin tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, sehingga kantor akuntan tetap dapat mempertahankan independensinya. Bagi akuntan kecil, kehilangan seorang klien mungkin tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatannya, karena mungkin kantor akuntan kecil hanya memberikan jasa audit saja kepada klien (Supriyono, 1988:59). Begitu pula bagi kantor akuntan-besar, kehilangan seorang klien juga mungkin tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatannya, karena kantor akuntan publik memiliki jumlah klien yang besar. Oleh karena itu ukuran kantor akuntan publik dipandang tidak mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Varlabel Audit Fee (X_2)

Uji *chi-square* terhadap kelompok responden kantor akuntan publik, perusahaan *go public*, broker, dan bank, untuk faktor keenam yakni audit fee menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai hitung χ^2 (5,318) lebih kecil dari nilai tabel χ^2 (7,8147) atau tingkat signifikansi yang diperoleh (0,150) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), yang berarti bahwa secara total tidak terdapat perbedaan proporsi jawaban yang diberikan oleh keempat kelompok responden tersebut. Berdasarkan proporsi jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "ya" (57,8%) lebih banyak daripada responden yang menjawab "tidak" (42,2%), hal ini berarti faktor besarnya audit fee mempunyai pengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{A_6} dapat diterima.

V. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Implikasi

5.1 Kesimpulan dan Saran

Atas dasar data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik proporsi, dan *chi-square*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Sebagian besar responden berpendapat bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
- (2) Sebagian besar responden berpendapat bahwa pemberian jasa lain selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
- (3) Sebagian besar responden berpendapat bahwa lamanya hubungan audit pada klien tertentu dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
- (4) Sebagian besar responden berpendapat bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
- (5) Sebagian besar responden berpendapat bahwa ukuran suatu kantor akuntan publik, besar atau kecil, tidak mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
- (6) Sebagian besar responden berpendapat bahwa besarnya *audit fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Akuntan publik hendaknya menghindari ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
- (2) Untuk mengurangi rusaknya independensi karena penugasan audit yang lama, dapat ditempuh dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Wewenang penunjukan akuntan publik yang biasanya berada pada direksi perusahaan hendaknya dipindahkan kepada dewan komisaris.
 - b. Perlu dipertimbangkan kemungkinan rotasi partner untuk kantor akuntan yang mempunyai banyak partner.
 - c. Perlu dipertimbangkan *peer review* pekerjaan akuntan publik.
- (3) Sebaiknya kantor akuntan publik melakukan diversifikasi klien untuk menghindari rusaknya independensi akibat *audit fee* yang besar sehingga ketergantungan suatu kantor akuntan kepada klien tertentu dapat dikurangi.
- (4) Sebanyak 40,6% responden menyatakan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik dapat merusak independensi penampilan akuntan publik. Oleh karena itu organisasi profesi akuntan publik, dalam hal ini Dewan Kehormatan IAI, perlu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik IAI sehingga dapat mencegah persaingan tajam yang tidak sehat.
- (5) Sebaiknya perlu ada spesialisasi dalam bidang profesi akuntan yakni dengan cara memisahkan pemberian jasa audit dengan jasa lainnya selain jasa audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mungkin mengganggu hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain adalah tingkat pengembalian kuesioner yang relatif rendah memungkinkan terjadinya bias, terutama dalam hal sampel yang diambil di sini tidak bisa mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Hal ini tentunya akan mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian ini. Selain itu, metode *mail survey* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelemahan yaitu ketidakseriusan responden

dalam menjawab pertanyaan, jawaban yang diberikan keliru, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja akibat salah penafsiran atas pertanyaan. Berbagai kelemahan tersebut akan menimbulkan bias terhadap hasil penelitian.

5.3 Implikasi Penelitian

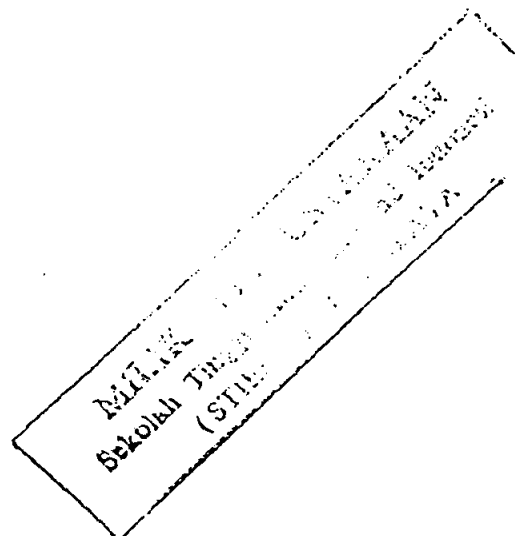
Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, sehingga akuntan publik dapat menghindari berbagai kondisi yang dipandang dapat mengganggu atau merusak independensinya di mata masyarakat. Dengan demikian maka kepercayaan pemakai laporan keuangan atas laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan tersebut tidak berkurang. Hal ini tentu saja dapat menciptakan citra yang baik terhadap penampilan akuntan publik.

Jika akuntan publik dapat mempertahankan independensinya di mata pemakai laporan keuangan, maka tidak hanya kepercayaan atas akuntan tersebut yang meningkat, namun kepercayaan terhadap profesi akuntan juga akan terbentuk. Kepercayaan atas akuntan publik perlu dibangun karena jika suatu laporan keuangan diaudit oleh akuntan yang diragukan independensinya, maka laporan tersebut akan kehilangan nilainya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu laporan keuangan tidak hanya manajemen perusahaan atau akuntan publik itu sendiri, namun juga investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah dan juga publik. Oleh karenanya semua pihak yang terkait dengan laporan keuangan haruslah mempunyai keyakinan yang tinggi atas audit laporan keuangan tersebut.

Daftar Pustaka

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. "Commentary: SEC Auditor Independence Requirements". *Accounting Horizons*, Vol. 15, No. 4, (December): 373-386.
- Alamsyah, Toto J. 1999. "Auditor, Si Kambing Hitam Dalam Hujatan". *Media Akuntansi*, No. 2, Th. 1, (Agustus): 24-27.
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Briloff, Abraham J. 1966. "Old Myth and New Realities in Accountancy". *The Accounting Review*, (Juli): 484-495.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No.2, (November).(<http://www.puslit.petra.ac.id/journals>).
- Djumadi, Tjhai Hok. 2000. "Independensi". *Media Akuntansi*, No. 13, Th. VII, (September): 20-21.
- Firth, Michael. 1980. "Perception of Auditor Independence and Official Ethical Guidelines". *The Accounting Review*, Vol. LV, No. 3, (Juli): 451-466.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Básica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartley, R. V., dan Timothy L. Ross. 1972. "MAS and Audit Independence: An Image Problem". *Journal of Accountancy*, (November): 42-52.
- Holmes, Arthur W., dan David C. Burns. 1979. *Auditing Standards and Procedures*, Ninth Edition. Tokyo: Toppan Company, LTD.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kell, Walter G., William C. Boynton, dan Richard E. Ziegler. 2001. *Modern Auditing*, Seventh Edition. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Kosasih, Ruchjat. 2000. "Analisa Resiko Independensi Akuntan Publik Pada Penugasan Keandalan". *Media Akuntansi*, No. 13, Th. VII, (September): 24-27.
- Lavin, David. 1976. "Perceptions of The Independence of The Auditor". *The Accounting Review*, (Januari): 41-50.
- Lowe, D. Jordan, dan Kurt Pany. 1995. "CPA Performance of Consulting Engagements with Audit Clients: Effects on Financial Statement Users' Perceptions and Decisions". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 2, (Fall): 35-53.
- Mautz, R. K., dan Hussein A. Sharaf. 1974. *The Philosophy of Auditing*. USA: American Accounting Association.
- McKinley, Sue, Kurt Pany, dan Philip M. J. Reckers. 1985. "An Examination of the Influence of CPA Firm Type, Size, and MAS Provision on Loan Officer Decisions and Perceptions". *Journal of Accounting Research*. Vol. 23, No. 2, (Autumn): 887-896.

- Menteri Keuangan RI. 2002. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.
- Mulyadi, dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianty, Retty, dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (Juni), hal. 1-15.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Second Edition. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Shockley, Randolph A. 1981. "Perceptions of Auditor's Independence: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*, Vol. LVI, No. 4, (Oktober): 785-800.
- Supriyono, R. A. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor Yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Titard, Piere L. 1971. "Independence and MAS-Opinions of Accountancy" *The Accounting Review*, (Juli): 47-52.
- Tuanakotta, Theodorus M. 1982. *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi Ketiga. Jakarta: LPFE UI.



POTENTIAL FACTORS INFLUENCING AUDITOR INDEPENDENCE

Toto Rusmanto

ABSTRACT

In performing their tasks, auditors have a unique position. They have to maintain public interest although they are hired and paid by their clients. Independence is groundwork for auditors to enable the users of financial statements relied on their audit works. However, in practice, applying and maintaining independence is not an easy task for auditors.

The objectives of this study are: (i) to discover potential factors (both external and internal) which possibly influencing auditor independence, (ii) to classify those factors influencing auditor independence, and (iii) to provide a model of factors/circumstances influencing auditor independence.

The study is books survey. The nature of reviewing previous studies, criticizing them and proposed suggestions had been done in order to set up a classification and a form of potential factors influencing auditor independence.

1. Introduction

Empirical studies on auditors independence started with the assumptions that auditors independence is determined by external and internal factors. Previous studies on factors as such had been partially conducted by the researchers. Most researchers studied one to six factors, which they assumed affecting auditor independence. The problems arise since those researchers preoccupied with various conceptions concerning nature and meaning of auditors independence. Independence can be construed in many ways, it depends on who defines it.

In addition, factors which were assumed affecting the auditors independence were researched in the study also various and different both in number and kind from one researcher to the others. For instances, the external factors which mostly being studied were non-audit services, competition among audit firm, major clients, the size of audit firm, the role of clients' directors, audit tenure, client's financial condition, audit committee, peer review and law enforcement. There were limited studies had been conducted on internal factors such as auditor's professionalism and religious values possessed by auditors. Besides those factors investigated, the research methods employed by the researchers could also contribute the difference in their results.

These situations hence, lead to the need of exploring other potential

Potential Factors Influencing Auditor Independence

factors which may possibly influence auditors independence viewed from other perspectives. The main problem of this study is: What are other potential factors which could affect auditors independence?

2. Focus of the Study and Research Method

The main problem of the study can be elaborated and specified into the following research questions:

a) what are external factors potentially influencing auditors independence? b) what are internal factors potentially influencing auditors independence? c) How is the structure of potential factors influencing auditors independence? d) To what extent those factors are really influencing auditor independence? e) What are the similarities and differences in the findings of the previous researchers?

The approach used in this study was books survey in nature and analyzing as to whether there are logical consistency in the findings of previous studies. Early studies on auditors independence from 1980s to the recent ones will be reviewed, synthesized and formulated. The study will classify the findings into a form of potential factors. The term "potential" is used in this study since many previous studies have no conclusive findings which ipso facts really affecting auditors independence. This research method is known as metaresearch.

3. Literatures Reviewed

The study concerning auditor independence can be divided into two types: opinion and archival studies. Opinion studies on auditor independence refer to studies concerning auditor independence which measure or investigate the opinions of parties involved in using financial statement such as corporate directors, auditors, share-holders, financial analyst and bankers. The opinion studies on auditor independence are summarized on figure 1. Whereas archival studies on auditors independence referred to studies measuring or investigating auditors independence based on available publications (archives) by analyzing the relationship between variables. The archival studies are summarized on figure 2.

Auditor independence has many meanings, but in this study its meanings is defined as the absence of the collusion between auditor and client, as stated by Lee and Gul (1998). This definition is simple, but it can avoid all things related to independence impairments such as manipulation, mark-up, and bribery.

Potential Factors Influencing Auditor Independence

Figure 1

Summary of Previous Opinion Studies Ringkasan Studi Opini Sebelumnya

Researchers Peneliti	Variables Researched Variabel Penelitian	Research Subjects Subjek Penelitian	Findings/ Results Penemuan / Hasil
Single Developed Countries	Negara Berkembang Tunggal		
Shockley (1981)	1. Auditor Competition Persaingan Auditor 2. Non Audit Services (NAS) Pelayanan Non Audit 3. Audit firm size Ukuran Firma Audit 4. Tenure of Audits Kedudukan Audit	1. Big Eight Partners Partner 8 besar 2. Local Auditor Partners Partner Auditor lokal 3. Loan Officers Pengurus Pinjaman 4. Financial Analysts Analisis Keuangan	Auditor Competition, Non Audit Services, and Audit Firm Size may impair auditor's independence Kebebasan auditor
Moore (1983)	1. NAS 2. Auditor Rotation Rotasi Auditor 3. Peer Review Tinjauan Bandingan	Financial Analysts from: 1. Brokerage Houses Rumah Perdagangan Perantara 2. Investment Banking Bank Investasi 3. Investment Companies Perusahaan Investasi 4. Bank Trust Dept. Bagian Kepercayaan bank 5. Private Fund and Foundation Dana Pribadi dan Yayasan	NAS and tax planning impair auditor's independence NAS dan perencanaan pajak merugikan kebebasan auditor Auditor rotation and Peer Review improve auditor's independence Mempertingkatkan kebebasan auditor
Knapp (1986)	1. Conflict Issue Persoalan konflik 2. Client's Financial Condition Kondisi keuangan klien 3. NAS 4. Auditor Competition Persaingan Auditor	Loan Officers	Severity subject to standard technical standards decreases auditor's independence Ketebatan auditor Client in a good condition more probable to force their preference than client in a poor condition. Klien yg kondusif lebih cenderung mempertahankan preferensi mereka daripada klien dalam kondisi lemah
Barlett (1992)	1. Audit Fee Size Ukuran Biaya Audit 2. NAS 3. Contingent Fee Biaya kontingen 4. Joint Venture with client Usaha Bersama Klien 5. Budget Pressure Tekanan Budget	1. Loan Officers 2. Auditors	
Firth (1995)	1. Auditor-Client Relationship Hubungan Auditor - Klien 2. Perception on the importance of audit Persepsi tentang pentingnya audit	1. Auditors 2. Stock Brokers Stok Perdagangan Perantara 3. Investment Managers Manajer Investasi 4. Loan Officers	Menyusut Kebebasan Auditor Impair Auditor independence
Beattie et al (1999)	1. Factors relate to economic dependence affecting auditor independence Faktor yg berhubungan dgn ketergantungan ekonomi yg mempengaruhi kebebasan auditor 2. Regulatory factors Faktor regulasi	1. Financial directors Direktur Keuangan 2. Public accountants Akuntan Publik 3. Financial journalists Jurnalis Keuangan	Faktor yg berhubungan dgn ketergantungan ekonomi / dependence and non audit services are perceived as impairing auditor independence. While regulatory factors (such as Faktor regulasi

Potential Factors Influencing Auditor Independence

			as audit committee, risk of referral to the Financial Reporting Review Panel and the risk to the audit firm of loss of registered auditor status) tend to enhance auditor independence.
Lindsay (1985)	- Accounting issue in dispute - NAS - Auditor Competition - Audit firm size	- Security Analysis - Bankers	All of these variables will impair auditors' independence.
Anernic and Aranya (1981)	- Audit firm size - Auditor's level in the hierarchy of the firm	Auditors	Larger firms appear to be more independent. Partners appear more independent than employees.
Single Developing Countries			
Supriyono (1988)	- Financial interest - Competition - Non Audit Services - Audit Tenure - Audit Firm Size - Audit Fee	- Managers - Auditors - Bankers - Capital Market	Several variables impair independence: - Financial interests (78%) - Competition (48%) - Audit Fee (42%) - Audit Tenure (34%) - Smaller audit firm (27%) - Non Audit Service (8%)
Jel and Teoh 1984	Efek kombinasi NAS Audit The effect of combined audit NAS	- Auditors - Bankers - Managers - Shareholders	Tak ada kesimpulan tentang NAS No definite conclusion About NAS
Teoh and Lim 1996	- Audit Committee - NAS - Disclosure of Non-audit fees - Size of audit fees - Rotation of audit firms	- Public Accountants - Corporate Accountants	Large audit fees generated from client and NAS are factors impairing auditor independence. Audit committee is perceived as a factor improving auditor independence.
Cross Countries (Cultural)			
Jaeger (1987)	Whether any consensus on the perception of auditor independence Across culture	Auditor in US, Filipina & Jerman Auditors in the US, Philippines and Germany	Different perception on auditor's independence existed because cultural background.

Potential Factors Influencing Auditor Independence

Figure 2

Summary of Selected Archival Researches

Rangkuman Penelitian Lawan Terpuh

Archivers	Variables Researched	Archives Used	Findings/Results
Smith and Watts (1982)	Variables Researched Variabel Penelitian Type of NAS Tipe NAS Percentage of NAS Persentase NAS	Archives Used Lawan yg digunakan Clients' Financial Statement Pernyataan Keuangan Klien	Findings/Results Penemuan / Hasil Tax services as the largest Pelayanan pajak sebagai NAS terbesar Less traditional accounting Akuntansi Tradisional comprise small part of NAS Terdiri dari sebagian kecil NAS
Smith (1994)	NAS	Financial Statements of Listed Companies Pernyataan Keuangan Perusahaan Terdaftar	Higher level of NAS will impair auditor indepen- dence Tingkat lebih tinggi NAS akan merusak kebebasan auditor
Smith and Langdon (1995)	1. The level of fee dependence level biaya ketergantungan in Australia. di Australia 2. The effect of fee dependence Efek ketergantungan biaya to the audit independence pada kebebasan Audit	Financial Statements Audit population Pernyataan Keuangan Populasi Audit	
Smith and Langdon (1996)	Effect of NAS to audit opinion Efek NAS pd opini audit	Financial Statement of public companies Pernyataan Keuangan Perusahaan Publik	
Smith, Laughlin and Stokes	Auditor independence and fee dependence (major clients) kebebasan auditor & ketergan- gungan biaya	Financial Statement Audit firms data Pernyataan Keuangan Data Firma Audit	No evidence to indicate tidak ada keterangan yg mendukung ketergantungan biaya fee dependence
Smith, Langdon and Langdon	Synthesising between theory and empirical studies on auditor independence menggabungkan teori & studi empiris kebebasan auditor	Main previous studies related to auditor independence studi sebelumnya terkait kebebasan auditor	Larger firm likely to be more independent, local client clients negatively affect independence, partner's fee compensation negatively affect independence. Litigation affect auditor independence, positive association between audit fees, client size and complexity variables, auditors be more flexible with large clients dibanding dgn klien besar

In the previous studies (figure 1 and 2), ten potential factors influencing auditor independence were: (i) Non Audit Services; (ii) Audit Firm Size; (iii) Client's Financial Statement; (iv) Major Client; (v) Corporate Audit Committee; (vi) Audit Firm's Reputation; (vii) Peer Review; (viii) Client's Director Roles (ix) Clients Financial Statement; and (x) Law Enforcement.

Potential Factors Influencing Auditor Independence

Today, services offered by the auditors have shifted from audit service to non-audit services. Most audit firms rely on their income from non-audit services. The rendering of non-audit services such as taxation, information system design, human resource management and management consultancy to audit clients will increase the question of auditors objectivity and independence in conducting their tasks. Once an audit firm renders non-audit services to its particular client, its auditors' independence will be impaired through the conflict of interests, between maintaining their independence and professionalism and following the client's pressure to gain financial interests. This is at least caused by two reasons, first, the audit firms do not want to criticize the work done by its non-audit service division and second, the audit firms doesn't want to lose profitable non-audit services, therefore the audit firms will not be keen to disagree with management's interpretation of accounting matters (Firth 1997).

However, the findings of empirical studies in this issue are various. Some studies have confirmed that providing non-audit services can impair the perception of auditor independence (see Shockley, 1981; Moore, 1983; Lindsay, 1999; Wines, 1994;). This is in line with the study of Agacer and Doupnik (1991) they found that providing non-audit services by audit firms to audit clients will increase the auditor objectivity and independence problems. On the other hand, the findings of other studies argued that providing non-audit services to audit clients did not affect the perception of auditors independence (Gul and Teoh, 1984; Pringle and Buchman, 1996). It is interesting to see why those findings concluded that providing non-audit services to audit clients did not impair auditors independence. This probably due to if the auditors were from different department (separate department) but serving the same clients with different services. This situation, however arising a conflict of interest between their different departments when they think in a broader context, that a certain client is their audit firm's client not only his department's client.

Audit firm size was considered to be one of the issues that could affect auditor independence. This is because the larger audit firms are viewed to be more independent for at least two reasons. First, because of the firms' size, the audit fee generated from a particular client constitutes a smaller percentage of the audit firm's total revenue. Second, larger audit firms normally have many divisions to provide the services needed by clients, and therefore the person who audits the client would be different from the person who provided non audit services. On the contrary, the situation of a small audit firm differs as an auditor in fact handles more varied duties and also the audit fee generated from a particular client constitutes a larger percentage of audit firm total revenue.

From this situation, there is a view that auditors from a larger audit firm

Potential Factors Influencing Auditor Independence

would act more independently than auditors from a smaller audit firm. The size of audit firms was perceived to be a factor that could affect auditor independence (Shockley, 1981, p. 786). The larger the audit firm, the smaller the contributions of certain clients' fees, therefore the larger audit firms were less dependent on individual clients (Mautz and Sharaf, 1961, p. 213). On the size of audit firm issue, previous studies come to a conclusion that the larger the audit firm, the more independent their auditors (Shockley, 1981; Amernic & Aranya, 1981; Supriyono, 1988; Lindsay, 1989; Kleinman et al, 1998).

However, there are shortcomings in those findings since independence cannot be specifically defined in terms of the firms' sizes, but must be defined in terms of how far the auditor carries out their code of ethics in their profession. Therefore, auditors' independence are not determined by where they work solely but whether or not they performed professionalism in carrying out their tasks.

A relationship among audit firms required them to compete in order to remain and attractive to their (potential) clients is one of the factors that could affect auditors' independence. The more audit firms, the higher the competition among them. This situation leads to an impairment problem of their independence, because in order to be attractive or be able to retain their clients, audit firms have to offer highly satisfactory performances but low audit fees, contrariwise the client will seek and appoint another audit firm. In this kind of situation, audit firms will offer a 'low balling marketing strategy' which means they offer their engagement for very low fees. Consequently, to maintain their best profit performance, audit firms will cut their staff budget for audit tasks. Those who are not able to maintain their independence, because of tight competition, will end to surrender to client's pressure.

Previous studies however have shown this high-level competition among audit firms in a different light. Shockley (1981) and Lindsay (1989) concluded that auditors' competition could impair auditors' independence. But Laapp (1935) study on financial statements users' perceptions found that competition had no significant effect on auditor independence. Contrary to Laapp findings, Gul (1989) as quoted by Beattie et al (1999) found that auditors' competition has a significant positive impact on auditor independence. It must be acknowledged that decreasing the fee to the level of irrationality can only be done by those who offer low quality audit services, whereas for those who maintain audit quality will only decrease their fee to an efficient level.

The issue of audit fees paid by major clients to audit firms is also viewed as a factor that could affect auditor independence. The rendering of audit services could cause economic dependency of audit firms on their clients if

Potential Factors Influencing Auditor Independence

these services represent a large percentage of the firms' total revenue. The dependence on particular clients could lead to the impairment of auditor independence. To anticipate this circumstance, some professional bodies such as: the Hong Kong Society of Accountants, the Institute of Chartered Accountants in England and Wales, and the Institute of Chartered Accountants in Ireland (Barkess, et al 1995) have restricted the percentage of revenue generated from a particular client. However, studies that investigated this issue have no conclusive findings. The archival studies (Barkess et al, 1995 and Craswell et al 1997) did not find any impairment in having major clients. Contrastingly, another group of studies found evidence that having major clients could impair auditor independence (Supriyono, 1988; Teoh and Lim, 1996; Beattie et al 1999). Kleinman et al (1998) found that auditors maybe more flexible with larger clients. Inconsistent findings may be generated from the view that on one hand there is a tendency to fear losing major clients when performing audit work. This is because the larger the clients, the greater the fear will be. On the other hand, although the audit firms receive a large amount of fees, they also face a large of scope of work and risks.

It is a common practice where the company's management is able to appoint and dismiss an auditor. This obviously could put more pressure on the auditors and then consequently they would be reluctant to disagree with the management. To minimise this occurrence, Maut and Neuman (1970, p. 56) had suggested a corporate audit committee with the purpose of strengthening the audit function within a company and therefore give protection both to the directors and shareholders. A corporate audit committee consisting of non-director members is likely to enhance auditors independence (Wolnizer, 1987, p. 156). This is because the committee which consists of non-director members has no conflict of interest in executing their duties. A Malaysian case study by Teoh and Lim (1996) found that the formation of a corporate audit committee was perceived to have a strong positive impact in enhancing auditor independence. In the UK, Beattie's et al (1999) supported Teoh and Lim's findings. In this issue, the member of audit committee becomes important for instance independent member will increase auditors independence, otherwise audit committee will be useless in enhancing auditors independence if most members come from inside the company's management.

Audit firms and clients relationships are viewed as having a negative effect on auditor independence. This is because the longer their relationships, there will be more probability of improper conducts among them. As reported by Shockley (1981, p. 789), the US Senate had stated that this is a difficult situation for audit firms to remain independent. "Long association between a corporation and an accounting firm may lead to such close identification of the

accounting firm with the interests of its client's management that truly independent action by the accounting firm become difficult" (the US Senate 1976, p. 21). Studies on the issue of long association between audit firms and clients have presented inconclusive findings. The study of Supriyono (1988) supported that view. But Shockley (1981) did not find any significant evidence that audit tenure could negatively affect auditor independence. Teoh and Lim (1996) found that rotating auditors to conduct audit services played a significant role in affecting auditors independence. However, Teoh and Lim also found that this potential risk in large audit firms tended to be diminished. To cope with this problem, The Supervisory Board of Share Market (Bapepam) currently has set rules for audit appointment. A partner can only become auditor for his/her clients no more than three years, and an audit firm can retain its clients for a maximum five years. However, this rule will not be effective unless there is a tight and proper enforcement.

The existent of peer review is therefore indispensable. The result of an audit firm's works must be reviewed by its peers (other audit firm), the peers will examine the works of audit firm concerned whether or not it had performed properly (Moizer, 1991). This review is expected to increase auditors independence. The awareness that the improper audit works will be found by peers the auditors will be more careful in conducting their tasks unless they are ready to face problems. A study concerning the role of peer review conducted by Moore (1983) confirmed that it can increase auditors independence. The main constraint for the effectiveness of peer review is who will pay the cost, client or profession?

The following issue arises from the fact that the auditor is hired and fired by the clients' management. In practice, for those clients who have no corporate audit committee, the clients are represented by the directors (as in fact in dealings with the auditors. This situation could encourage the auditor tendency to seek the directors' favor where their position is determined by the 'keenness' of clients (directors) therefore the auditor would be reluctant to disagree with clients' (directors') requirements. In this regard, the clients' directors' roles in case of an auditor's appointment, remuneration and audit work is viewed as something that could negatively affect auditor independence. Beattie et al (1999), however found that clients' directors roles could impair auditor independence.

The healthier a clients' financial condition the more likely auditors to have a good image of them and this could make auditors less motivated to resist management pressure (Knapp, 1985; Kleinman et al, 1998), and conversely auditors would be more 'careful' when dealing with clients who have worse

Potential Factors Influencing Auditor Independence

financial conditions. A study conducted by Beattie et al (1999) found that the weak financial condition of a client was perceived by public accountants and financial directors as a factor that could enhance auditor independence, but financial journalists viewed the weak financial condition of a client as a factor that could threaten auditor independence. In investigating the audit conflicts perceived by financial users, Knapp (1995) found that a client in a good financial condition was more able to achieve its preferred outcome to an audit conflict.

Flint (1988) suggested that a regulatory agency should monitor the auditors' conduct and their professional standards in order to maintain public confidence. This is a relatively new issue to be included in research on auditors independence. The idea is that the auditors' professionalism is supported by the professional body through the enforcing of audit standards. Those who violate audit standards are sanctioned by the professional body ranging from a warning, audit license cancellation or trial in court. The more rigorous the law enforcement run by the professional body, the more motivated are the auditors to comply with audit standards in performing their audit tasks, consequently the auditors can act independently. The study in the UK conducted by Beattie et al (1999) concluded that regulatory factors could increase auditors independence. However, it is important to note that the member of professional body which is in charge of monitoring and forcing the rule must consist of members who come from multi backgrounds/organizations to minimise collusion among them.

1. Discussion

The ten potential factors reviewed still have some limitations for some reasons. First, previous study failed to construct the form of potential factors influencing auditor in an integrated view. Previous researchers did not incorporated all potential factors into their studies, consequently they only look at limited number of potential factors. Second, all of ten potential factors, are external to the auditors. As human being, auditors' behaviors are affected by their internal, the integrity of their personality (Flint, 1988) and external factors, such as "environmental, organizational, psychological and background" (Ferrish and Dillard, 1988). To be independent, auditors must have a strong personality and supported by a conducive external conditions. The strength of auditor's personality will be depended on their professionalism as stated by many researchers. Whereas current study conducted by Rusmanto (2003) showed that religious values possessed by auditors could be potential factors in enhancing auditors independence, regardless what religion they embraced, but depending on how they internalized their religious values.

Potential Factors Influencing Auditor Independence

Goldman and Barlev (1974) explained that auditors are potentially involved in three conflicts of interest: first, the auditor-firm conflict of interests; second, the shareholder-management conflict of interest; and third, the auditor's self interest-professional standards conflict. The model also identified that auditors and clients have the potential to influence one another. The firm's (client's) sources of power that is the ability to hire and fire the auditors, to determine the auditor's fee and to determine work conditions. On the other hand, the auditor's sources of power are the nature of the problem solved (routine and non-routine) and the beneficiaries from the services and the state of professional ethics. In this model, the auditor's ability to withstand pressure is based on the amount of the firm's power and the amount of the auditor's power. Flint (1988) identified five material circumstances that could affect auditor independence. These five circumstances were the personal qualities (probity and strength of character of auditors), personal relationship, financial interest or dependence, investigative and reporting freedom, and organisational status. Systematically therefore, this study proposed to classify potential factors which influencing auditor independence as follows: external factors comprises of audit firm's characteristics, client's characteristics, the relationship between audit firm and client, and monitoring and law enforcement; whereas internal factor consists only of auditor's personal quality (see figure 3).

Audit firm's characteristics include audit firm size and services offered by auditors. Client's characteristics consist of financial background, the existence of audit committee and the amount of audit fee paid by client. Concerning in the relationship between audit firms and clients, these matters can be identified, these are: competition among audit firms, client's director roles, and audit tenure. In the monitoring and law enforcement, peer review and sanctions given by professional body are included. Whereas for internal factors, the state of professional ethics (Flint, 1988) and religious values of auditor (Rusmanto, 2003) are to be considered.

For internal factors, especially concerning religious values possessed by auditors is only applicable for those who devotedly practice their religion. Those who do not believe any religion, the state of professionalism is the only internal factor as a guiding star for them. This study therefore proposes the construction of potential factors which influencing auditors independence (figure 3).

Figure 3



Potential Factors Influencing Auditor Independence

Figure 3 Faktor Potensial yg Mempengaruhi Independensi Auditor
Potential Factors Influencing Auditor Independence

External Factors:

Audit Firms' Characteristics:

- Audit Firm Size
- Services Offered

Clients' Characteristics:

- Backgrounds/Reputations
- Corporate Audit Committee
- Audit Fee Contributed by Clients

Relationship Between Audit Firms and Clients:

- Competition among Audit Firms
- Clients' Director Roles
- Audit Tenure

Monitoring and Enforcement

- Peer Review
- Sanctions

Internal Factors:

Auditors' Personal Quality:

- State of Professional Ethics
- Religion

Auditor

Those potential factors are not as black and white in affecting auditors dependence. Because auditor independence is a continuum in terms of space and time, it is potentially affected by external and internal factors. This study therefore, proposes a model of better and worse circumstances on auditor dependence (see figure 4). The left side circumstances potentially lead the auditors to be more independent, conversely the right side conditions potentially influence the auditors to be less independent.

All potential factors have 'better' and 'worse' circumstances except for religious values. This is because an auditor can be independent as long as s/he has a strong will to employ and comply to the professional ethics.

al Factors Influencing Auditor Independence

e 4

Good & Bad Circumstances on Auditor Independence

Good Conditions External Factors	Bad Conditions Worse
Larger Audit Firms	Smaller Audit Firms
Offering Non-audit Services	Offering Non-audit Services
Existence of Audit Committee	Absence of Audit Committee
Large Clients' Fee Size	Having Major Clients
Normal Competition Among Audit Firms	Tight Competition
Less Clients' Director Intervention	More Clients' Directors Intervention
Longer Audit Engagement	Longer Audit Engagement
More law/sanctions enforcement	Less law/sanctions enforcement
Stronger Client's financial background	Worse Client's financial background
Having Peer Review	Not Having Peer Review
Internal Factors	Internal Factors
Stronger State of Professional Ethics	Weaker State of Professional Ethics
Applying Religious Values	

The conclusion of this literature survey is consistent with Kleinman, Palmon and Anandarajan (1998) with some extensions. In their study, Kleinman, Palmon and Anandarajan suggested there were three factors that can affect auditors independence, there were: audit firm's characteristics, client's characteristics and the nature of auditor-client relationship. The extensions of this present study are: sanctions, religious values, and state of professional ethics is new potential factors that could affect auditor independence. Those new potential factors seemed suitable for Indonesian conditions in increasing auditors independence for three reasons: first, Indonesian people is well known as a religious society; second, in audit practice, there are still many law violations which need to be more sanctioned as an effort of law enforcement, and: third, auditor must empower his/her self with state of professional ethics to become "real" independent auditor.

References

- acer, G. M., *Perceptions of the Auditor's Independence: A Cross Cultural Study*, PhD Dissertation, University of South Carolina, 1987.
- ernic, J. H. and N. Aranya, "Public Accountants' Independence: Some Evidence in A Canadian Context", *The International Journal of Accounting Education and Research*, Vol. 16, No. 2, pp. 11-33, 1981.
- tle, R., "The Auditor as an Economic Agent", *Journal of Accounting Research*, Vol. 20, No. 2, pp. 503-527, 1982.
- ya, A. and J. Glover, *Maintaining Auditor Independence*, 1996.
- rkess, L., R. Simnett and P. Urquhart, *The Effect of Client Fee Dependence on Audit Independence*, Working Paper, University of New South Wales, 1995.
- rtlett, R. W., "A Scale of Perceived Independence: New Evidence on An Old Concept", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 6, No. 2, pp. 52-67, 1993.
- attie, V. and S. Fearnley, "Auditor Changes and Tendering: UK Interview Evidence", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 11, No. 1, pp. 72-98, 1998.
- attie, V., R. Brandt and S. Fearnley, "Perceptions of Auditor Independence: UK Evidence", *International Accounting, Auditing & Taxation*, Vol. 8, No. 1, pp. 67-107, 1999.
- atty, R. P., "Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings", *The Accounting Review*, Vol. LXIV, No. 4, pp. 693-709, 1989.
- ikeman, P. M., "Auditor Independence: Continuing Controversy", *Ohio CPA Journal*, Vol. 57, No.2, pp. 40-43, 1998.
- aswell, A., J. Laughton and D. Stokes, *Auditor Independence and Fee Dependence*, 1997.
- th, M., " Perceptions of Auditor independence and Official Ethical Guidelines", *The Accounting Review*, Vol. LV, No. 3, pp. 451-466, 1980.

Potential Factors Influencing Auditor Independence

- Smith, D., "The Role of The Auditors in Modern Society: An Exploratory Essay", *Accounting and Business Research*, (Autumn), pp.287-293, 1971.
- Teoh, F. A. and H. Y. Teoh, "The Effects of Combined Audit and Management Services on Public Perception of Auditor Independence in Developing Countries: The Malaysian Case", *The International Journal of Accounting*, Vol. 20, No. 1, pp. 95-105, 1984.
- Wright, G., D. Palmron and A. Anandarajan, "Auditor Independence: A Synthesis of Theory and Empirical Research", *Research in Accounting Regulation*, Vol. 12, pp. 3-42, 1998.
- Wright, M. C., "Audit Conflict: An Empirical Study of the Perceived Ability of Auditors to Resist Management Pressure", *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 202-211, 1985.
- Wright, D., "Financial Statement Users' Perceptions of Factors Affecting the Ability of Auditors to Resist Client Pressure in A Conflict Situation", *Accounting and Finance*, pp. 1-18, 1989.
- Wright, C., "Independence in Auditing Superannuation Funds", *Australian Accountant*, July, pp. 77-78, 1996.
- Wright, P. M., An Empirical Study of Auditor Independence as Perceived by Selected Financial Users, PhD Thesis, University of Arkansas, 1983.
- Wright, L. M. and T. A. Buchman, "An Examination of Independence in Fact When Auditors Perform Non-Audit Services For Audit Clients", *Accounting Enquiries*, Vol. 6, No. 1, pp. 91-120, 1996.
- Wright, T., "The Auditors' Perceptions Concerning the Degree of Religious Values Affecting Their Independence" *Jurnal Ekonomi*, No. 3/ Year XII/22/July-September pp.79-97, 2003.
- Wright, J. H., and J. E. Kiger, "An Empirical Investigation of Auditor Involvement in Non-Audit Services", *Journal of Accounting Research*, Vol. 20, No. 2, pp. 482-496, 1982.
- Wright, R. A., "Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis", *The Accounting Review*, Vol. LVI, No. 4, pp. 785-800, 1981.

Potential Factors Influencing Auditor Independence

Supriyono, R. A., *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik, Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*, BPFE Yogyakarta, 1988.

Teeh, H. Y. and C. C. Lim, "An Empirical Study of the Effects of Audit Committees, Disclosure of Non-audit Fees, and Other Issues on Audit Independence: Malaysian Evidence", *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, Vol. 5, No. 2, pp. 231-248, 1996.

Wines, G., "Auditor Independence, Audit Qualifications and the Provision of Non-Audit Services: A Note", *Accounting and Finance*, Vol. 34, No. 1, pp. 75-86, 1994.

Said, O., *External Auditors independence: Impact of Their New Role as Internal Auditors*, Working Paper, University of Western Sydney, Macarthur, 1991

